

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tangerang merupakan bagian dari Provinsi Banten yang terletak di bagian timur. Kota Tangerang termasuk ke dalam tiga kota terbesar di JaBoDeTaBek (Kota, 2021). Masyarakat Kota Tangerang didominasi oleh etnis Sunda, Betawi, dan Tionghoa. Keberagaman etnis tersebut menyebabkan Kota Tangerang memiliki seni dan budaya yang bervariasi (Wicaksono, 2017). Kota Tangerang memiliki beragam kesenian dari seni rupa hingga seni pertunjukan (seni tari, seni teater, seni musik). Seni pertunjukan lebih sering dinikmati dan dijadikan bintang pada acara – acara festival di Kota Tangerang (Panduwinata, 2019). Seni pertunjukan tersebut biasanya ditampilkan di pusat pemerintahan Kota Tangerang, bukan di gedung pertunjukan. Kota Tangerang sendiri sudah memiliki gedung untuk mewadahi kegiatan seni pertunjukan tersebut. Gedung pertunjukan tersebut bernama Gedung Seni Budaya Kota Tangerang.

Gedung Seni Budaya Kota Tangerang berlokasi di kawasan Modernland Tangerang. Gedung Seni Budaya Kota Tangerang ini dibangun guna menjawab dan mewadahi seniman yang memiliki rutinitas berkegiatan seni (Panduwinata, 2020). Gedung ini sudah dapat dipakai oleh para seniman tetapi kualitas ruang yang terbentuk secara keseluruhan pada gedung tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan seniman. Melalui penelitian yang telah penulis lakukan pada tahapan seminar yang berjudul “Tinjauan Kualitas Ruang Area *Back of House* Pada Gedung Seni Budaya Kota Tangerang” penulis menemukan bahwa kualitas ruang ideal pada Gedung Seni Budaya Kota Tangerang belum sepenuhnya terealisasikan. Ruang-ruang *back of house* yang sudah terealisasi ada ruang ganti dan ruang rias (tempatny sudah ada), adanya *green room* yang memadai, ruang panggung, dan *loading dock* (Putri, 2021).

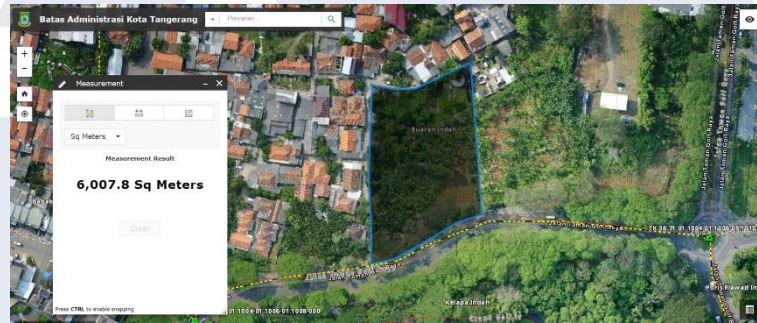
Selain *back of house* yang diperhatikan, area *front of house* dalam sebuah gedung kesenian sangatlah penting. Hal tersebut berkaitan dengan akses pengunjung dan tamu yang akan bersirkulasi di area *front of house*. Pada hasil dari penelitian awal penulis mengenai tinjauan kualitas ruang Gedung Seni Budaya Kota Tangerang di bagian *front of house* juga sama bermasalahnya dengan bagian *back of house*. Hanya saja bagian *front of house* dari gedung ini sudah terlihat lebih tertata dan direncanakan dibandingkan dengan *back of house*-nya. Berdasarkan pemaparan hasil dari seminar dan melihat adanya masalah serta isu yang ada pada Gedung Seni Budaya Kota Tangerang, penulis memutuskan untuk merancang Gedung Seni Budaya Kota Tangerang sebagai proyek tugas akhir yang akan menyesuaikan standarisasi kualitas dan kebutuhan ruang pada gedung pertunjukan berdasarkan beberapa literatur. Penulis merancang Gedung Seni Budaya Kota Tangerang dengan memakai tindakan pembaharuan serta penyempurnaan gedung yang sudah ada.

Dalam proyek tugas akhir ini penulis menerapkan pendekatan secara regionalisme pada perancangan gedung pertunjukan seni dengan memberi unsur budaya yang ada di Kota Tangerang ke dalam bagian bangunan. Regionalisme sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna ilmu pengetahuan dalam kedaerahan dan kebudayaan (KBBI, 2016). Penerapannya dalam arsitektur salah satunya dengan pengaplikasian elemen fisik tradisional pada bangunan baru. (Budiaman, 2019). Pendekatan desain dengan arsitektur regionalisme yang ada di Kota Tangerang berupa kebudayaan, kesenian, dan ciri khas Kota Tangerang akan diaplikasikan pada bangunan gedung pertunjukan yang akan dirancang.

Dalam pelaksanaan tugas akhir ini, penempatan tapak penulis pilih berdasarkan kondisi awal Gedung Seni Budaya Kota Tangerang dibangun yaitu berlokasi di RJ7W+FJW, RT.001/RW.008, Buaran Indah, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15119. Dalam pemilihan tapak, penulis memiliki beberapa alasan yakni :

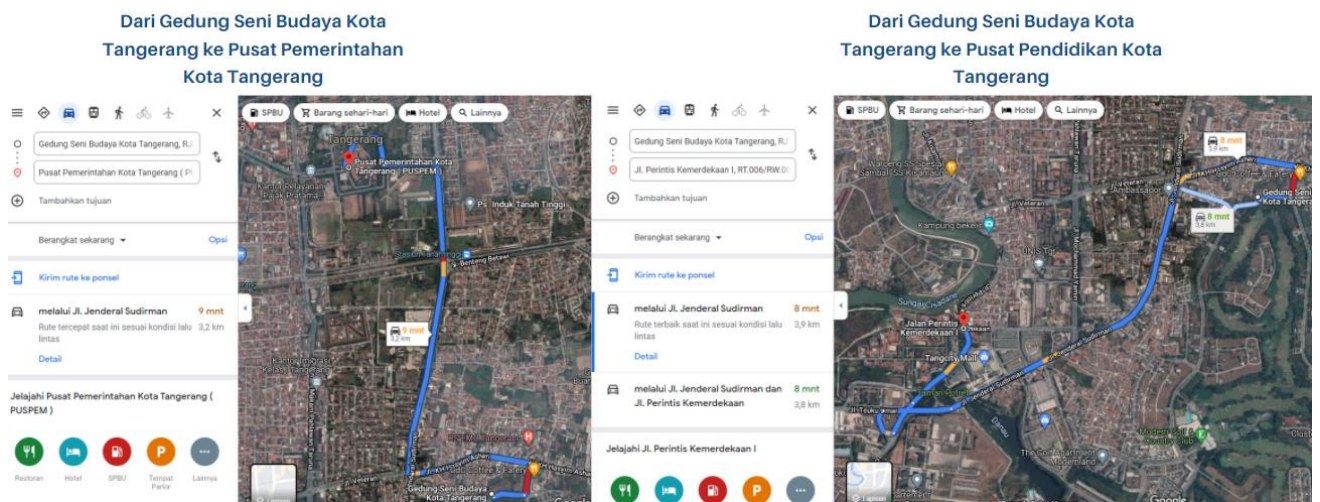
1. Lokasi semula atau lokasi awal Gedung Seni Budaya Kota Tangerang dibangun merupakan lokasi yang strategis. Lokasi tersebut terjangkau baik

dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, berdekatan dengan pusat Pendidikan, tidak jauh dari pusat pemerintahan, dan berdekatan dengan bangunan pelayanan masyarakat seperti rumah sakit dan tempat ibadah.



Gambar 1. 1 Lokasi Tapak

Sumber 1. 1. maps.tangerangkota.go.id



Gambar 1. 2. Jarak Tapak Menuju Institusi

Sumber 1. 2. <https://www.google.co.id/maps/>

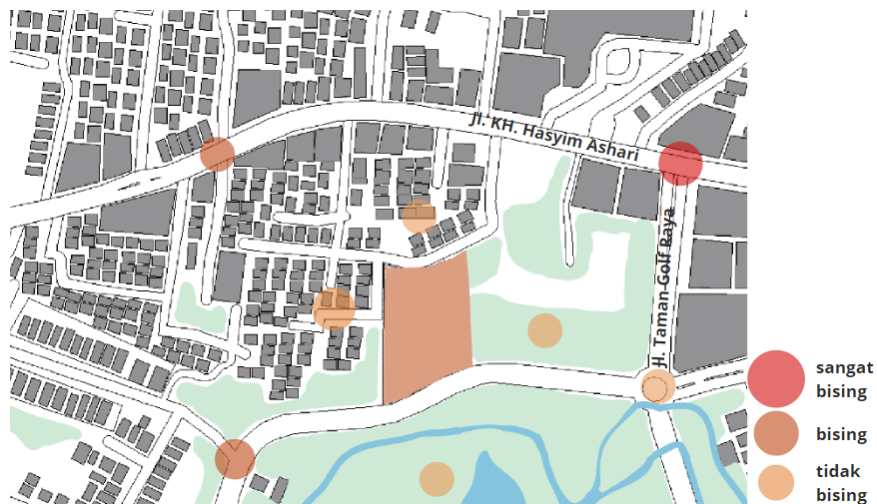
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 1. 3. Fungsi Bangunan Sekitar Tapak

Sumber 1. 3. Analisis Penulis

2. Lokasi tapak termasuk ke dalam kawasan pembangunan berkembang yang memiliki potensi menjadikan gedung kesenian sebagai suatu *landmark* kawasan.
3. Tapak terdapat di kawasan yang rendah bising, tidak padat kendaraan, serta ruas jalan yang lebar dan terpisah antar jalur membuat pengunjung merasa nyaman dalam mengakses lokasi.



Gambar 1. 4. Tingkat Kebisingan

Sumber 1. 4. Analisis oleh Penulis



Gambar 1. 5. Sirkulasi Kendaraan Sekitar Tapak

Sumber 1. 5. Analisis oleh Penulis

4. Memiliki kualitas vegetasi yang baik sehingga berpotensi untuk ruang terbuka hijau yang fleksibel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis telah menemukan masalah utama di lapangan yang dapat mendasari gagasan perancangan tugas akhir. Secara eksisting bangunan Gedung Seni Budaya Kota Tangerang belum memenuhi standar dalam fungsi dan program ruangnya. Mulai dari pembagian *front of house* maupun *back of house* yang masih bermasalah dan belum ramah terhadap pengguna yaitu seniman. Sehingga pada penjabaran di atas, penulis akan melakukan perancangan dengan menyempurnakan Gedung Seni Budaya Kota Tangerang berdasarkan standar kualitas ruang ideal menurut literatur dan melakukan pendekatan desain perancangan melalui arsitektur regionalisme dengan menerapkan kebudayaan dan seni khas Kota Tangerang.

1.3 Batasan Masalah

Gedung Seni Budaya Kota Tangerang belum sepenuhnya memiliki fungsi yang mumpuni sebagai gedung pertunjukan seni. Masalah yang akan penulis rancang untuk pembaharuan Gedung Seni Budaya Kota Tangerang dengan batasan sebagai berikut:

1. Pola ruang (kebutuhan dan hubungan kedekatan ruang) pada area *back of house* dan *front of house*.
2. Besaran area dan kualitas ruang sebagai aspek penting pada gedung pertunjukan yang ideal.
3. Persyaratan dan kebutuhan ruang menurut literatur.
4. Melakukan rancangan gedung pertunjukan dengan memperbaharui dan menyempurnakan Gedung Seni Budaya Kota Tangerang berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menurut standarisasi kualitas ruang dan fungsi gedung pertunjukan seni yang mumpuni.

Sementara untuk proses perancangan batasan yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Lokasi tapak eksisting dengan luas lahan sebesar 6.000 m².
2. Peraturan Pemerintah Daerah Kota Tangerang Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Tahun 2012-2032 Pasal 46 dan 85 sebagai peraturan dasar merancang bangunan pelayanan umum.
3. Melakukan perancangan dengan pendekatan arsitektur regionalisme Kota Tangerang.

1.4 Tujuan Penelitian/Perancangan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau kualitas *back of house* yang baik menurut standar literatur, dan menurut seniman yang akan melakukan pementasan di Gedung Seni Budaya Kota Tangerang. Kemudian hasil dari penelitian ini akan digunakan sebagai salah satu panduan dalam merancang gedung pertunjukan seni yang lebih baik oleh arsitek. Sementara tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah untuk memperbaharui dan menyempurnakan Gedung Seni Budaya Kota Tangerang agar menjadi gedung pertunjukan dengan kualitas ruang ideal serta terpenuhi seluruh kebutuhan ruang dari *back of house* hingga *front of house* serta menerapkan konsep arsitektur regionalisme khas Kota Tangerang.